

BAB II KERANGKA TEORI

A. Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi merupakan salah satu ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga diasumsikan adalah bagian terpenting sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya. Individu muncul oleh sebab adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk suatu masyarakat, sehingga peran orang tua atau kedudukan keluarga dalam masyarakat menjadi penting.

Tiap orang ingin agar supaya anak cucunya bisa menjadi sosok yang dibanggakan serta endatangkan kebahagiaan kepada orangtuanya di dunia maupun diakhirat, maka keseimbangan antara orang tua maupun anak haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam Al-Quran umat islam diwajibkan untuk cenderung memomorsatukan kerabat mereka dalam mencurahkan perhatiannya. Dalam firman ALLAH Al-Qur'an Surat Al-Jasiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝

Artinya: *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*.¹

Sebelum mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak maka terlebih dahulu harus diketahui defenisi dari peran. Dalam Kamus Besar

¹ Al-Quran Al Jasiyah Ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung:Jabal), hlm.499.

Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki artian sebagai pemain (film), seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh mereka yang berdomisili di masyarakat.² Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks yang diharapkan manusia cara individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu harus didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.³

Peran ialah kemampuan atau kesiapan yang harus dipunyai seseorang guna memberikan pengaruh, mengajak dan mendorong orang lain supaya menerima pengaruh itu sendiri. Kemudian melakukan suatu hal yang mandiri tercapainya suatu tujuan tertentu.⁴

Dapat dikatakan bahwa pengertian tersebut berkaitan dengan seni. Pudjo Sumedi dalam bukunya yang berjudul *Organisasi dan Kepemimpinan* menjabarkan bahwa peran memiliki arti yakni perilaku yang diatur serta diharap dari seseorang dalam posisi tertentu.⁵

Menurut Soekanto (2012: 212) menjabarkan pengertian peran yakni sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran ialah pekerjaan yang seseorang lakukan berdasar pada status yang dipegangnya. Walaupun tiap tindakan merujuk suatu peran didasarkan pada status yang dipegangnya, namun masih dalam lingkup keteraturan yang membuat setiap orang memiliki peran yang tidak sama.

Peran ialah ragam perilaku yang seseorang harapkan dalam kondisi sosial tertentu. Jika yang dimaksud dengan peran ialah perangai yang melekat pada individu dalam status tertentu, maka peranan adalah karakter yang

² *Pengertian peran*, diakses dari <https://kbbi.web.id/peran> pada hari Minggu tanggal 20 Juni 2021 Pkl. 18.22 WIB

³ Siti Nur Khalimah, Sripsi: *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurangan Kota Semarang*, (Salatiga: IAIN, 2020), hlm.14

⁴ Tia Indrianti, Skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, (IAIN Metro, 2020), hlm.9.

⁵ Sumedi Pujo, *Organisasi dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Uhamka Press, 2012), 16.

sesungguhnya dari orang yang menjalankan peran tersebut yang diperolehnya dari suatu jabatan tertentu.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa, “Orang tua merupakan ayah ibu kandung”.⁷ Selanjutnya A.H. Hasanuddin berpendapat bahwa, “Orang tua merupakan ibu bapak yang paling mula dikenal oleh orang anaknya”.⁸ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁹ Orang tua ialah pendidik yang paling utama serta yang paling awal bagi anaknya, sebab dari orang tualah anak menerima ilmu untuk pertama kalinya. Maka pada umumnya pendidikan dalam keluarga bukanlah tolak ukur dari kesadaran serta pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik namun oleh sebab kodrat dan secara alamiah membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tercipta disebabkan adanya interaksi dalam kesehariannya serta memberikan pengaruh yang timbal bali pada orang tua dan anaknya.¹⁰

Orang tua atau ibu dan ayah berperan sangat penting dalam hal pendidikan anaknya. Pendidikan yang disajikan orang tua kepada anaknya ialah pendidikan yang bernafaskan kasih sayang kepada anaknya yang diperolehnya dari kodrat. Orang tua merupakan pendidik yang sesungguhnya, maka kasih sayang orang tua pada anaknya haruslah berbentuk kasih sayang.¹¹

Mayoritas keluarga, menempatkan ibu sebagai pemegang peran yang signifikan terhadap anaknya. Sejak awal mula sang anak lahir maka ibu yang senantiasa ada sisinya. Ibu juga yang memberikan makan serta minum,

⁶ <http://eprints.stainkudus.ac.id/109/2/FILE%205%20-%20BAB%202.pdf>
diakses pada tanggal 22 Juni 2021

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990,629

⁸ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*,(Surabaya, Al-Ikhlal,1984) , hlm.155.

⁹ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta,Bulan Bintang ,1987) ,74

¹⁰ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta,Bumi Aksara, Cet. X, 2012) , 35

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.80.

memelihara dan senantiasa berinteraksi dengan anaknya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar mengapa kemudian sang anak lebih condong pada ibu dibanding pada ayahnya ataupun anggota keluarga lain. Pendidikan yang diberikan ibu pada anaknya ialah pendidikan dasar yang tidak bisa terabaikan. Maka, sosok ibu harus bisa menjelma menjadi sosok yang pandai untuk mendidik anak terlebih ada ungkapan yang mengatakan bahwa ibu merupakan pendidik bangsa.

Nyatanya sangat berat beban dan tugas yang ibu jalani sebagai seorang pendidik sekaligus yang mengatur rumah tangga. Maka baik atau tidak baiknya pendidikan yang ibu berikan pada anaknya akan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan jiwa dan sifat anaknya di masa mendatang. Maka bisa dipahami bahwa orang tua dalam hal ini ialah ayah dan ibu memiliki tanggungjawab bagi pendidikan anak dan semua hal dalam hidupnya sejak ia masih kecil hingga ia dewasa.

2. Kewajiban Orang Tua

Orang tua ialah satu kesatuan dalam lingkup keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga yang dapat memberikan sangat anak berbagai sifat yang baik yakni cinta, kasih sayang, hubungan antar sesama, disiplin, dan lain sebagainya.¹²

Kewajiban ataupun tanggung jawab orang tua pada anaknya tidak hanya sebatas pada materi saja namun juga pada ranah keagamaan misalnya pemberian dan pengenalan keagamaan. Maka orang tua juga diharuskan agar menjadi modeling yang baik kepada anaknya. Orang tua mempunyai beberapa tanggung jawab bagi anaknya yakni:

- a. Menjaga dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini ialah suatu hal yang alamiah untuk dilakukan sebab anak pada dasarnya sangat tergantung pada orang tuanya untuk semua lini dan sebagai bentuk

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.87.

- memenuhan kebutuhannya untuk tetap melangsungkan kehidupannya.
- b. Memberikan perlindungan dan jaminan akan kesehatan sang anak baik itu jasmani maupun rohani dari banyak hal-hal tidak baik yang bisa membahayakan ancaman pada diri sang anak.
 - c. Memberikan didikan dengan berbagai keilmuan serta keterampilan yang kelak memiliki guna pada hidup sang anak, hingga apabila sang anak sudah dewasa ia bisa bermanfaat bagi orang lain.
 - d. Memberikan kebahagiaan pada anak di dunia yang berimplikasi di akhirat dengan membimbingnya pengajaran agama sebagaimana tuntunan hidup dari Allah SWT.

Orang tua memiliki kewajiban yakni sebagai pihak yang meletakkan dasar pendidikan bagi anaknya dalam hal akhlak dan agama. Maka sifat maupun perilaku anak lebih cenderung terbentuk dari bagaimana orang tuanya memberikan pengajaran padanya.¹³

Dalam hal pendidikan dan ekonomi, orang tua juga bertindak sebagai produsen dan konsumen dimana ia harus menyajikan dan memenuhi segala kebutuhan sang anak setiap harinya misalnya memastikan kecukupan sandang, pangan dan papan. Maka fungsi ganda orang tua tersebut berperan besar dan memastikan kesejahteraan keluarganya, khususnya dalam hal pendidikan dan ekonomi.

Keluarga ialah sentra pendidikan yang penting dan paling mula bagi anak serta merupakan pengajar anak yang pertama sebab dari rumahlah pendidikan itu bermula adanya. Maka bentuk dari pendidikan pertama yang diperoleh anak dari keluarganya didapatkan dari orang tuanya. Orang tua berperan penting dan sangat mempengaruhi pendidikan anaknya sejak anak lahir sampai kemudian ia dewasa.

¹³Roliza Perantika, Sripsi: *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bengkulu :IAIN,2021), hlm.24-25

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Terdapat motivasi dan penekanan yang penuh dengan kasih antara orang tua dan anak yakni orang tua rela dan murni mencurahkan semua hidupnya demi sang anak.
- b. Memberikan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi orang tua terhadap semua keturunannya, tanggungjawab moral tersebut meliputi berbagai nilai keagamaan, dan dalam pandangan para ahli bahwa dengan ditanamkannya kerohanian pada anak dikala kecilnya akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang memiliki nilai keadamaan yang mendalam dan tertancap dengan kokoh pada dirinya, hal tersebut ialah faktor yang teramat penting dari apapun. Sebab anak memiliki sifat heran yakni sebagai sebuah sebab mengapa anak selalu ingin memepertajam dan mengetahui persoalan spiritual. Dalam periode ini, peran orang tua dapat berupa senantiasa mengajaak anaknya untuk pergi pada rumah ibadah, maka penanaman keagamaan pada diri anak sejak snaga nak kecil benar-benar akan mengakar dengan kokoh pada dirinya sendiri.
- c. Tanggung jawab sosial merupakan bagian dari keluarga yang selanjutnya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa maupun negara. Tanggungjawab sosial ini ialah wujud dari keserasan keluarga yang dibina oleh keturunan dan satuan keyakinan.
- d. Memberikan pemeliharaan dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan sikap yang alamiah disebabkan pada dasarnya anak merupakan individu yang sangat tergantung dan bergantung pada orang tuanya dan anak tidak bisa melakukan semuanya dengan sendiri.
- e. Mendidik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berguna bagi hidupnya selanjutnya sebagai modal

utama dalam mewujudkan kedisiplinan sang anak kelak.¹⁴

3. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Tanggung jawab orang tua pada anaknya bukanlah termasuk perkara yang ringan. Orang tua harus menanggungjawab kebutuhan dan ketersediaan pembelajaran anaknya serta menjadi sosok pemimpin dan pengaruh anak utamanya memelihara sang anak agar senantiasa menjadi individu yang terbebas dari semua bentuk kesengsaraan baik di dunia terlebih di akhirat. Orang tua memiliki tanggungjawab yang amat besar pada anaknya sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-nissa (4):9.

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.¹⁵

Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT bahwa orang tua harusnya memperhatikan anak cucunya. Orang tua memiliki tanggungjawab dalam memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi, peduli, nyaman , memperhatikan, merawat dan mendukung sang anak.¹⁶ Umumnya tanggungjawab orang tua pada anak ialah:

¹⁴ Roliza Perantika, Sripsi: *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bengkulu :IAIN,2021), hlm.25-27.

¹⁵ Al-Quran Al Jasiyah Ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung:Jabal),499.

¹⁶ Sri Lestari, *Pesikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.17.

- a. Memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT/
- b. Bersikap dermawan pada anak.
- c. Memberikan kasih sayang yang serupa dan sama besarnya pada anak-anaknya.
- d. Mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada anak.
- e. Mewasdai semua hal yang dapat saja mengganggu proses pembentukan pribadi anak.
- f. Tidak menyumpahi anak.¹⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017) terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah yakni:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Secara umum, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi tidaklah sama dengan orang tua lainnya memiliki pendidikan rendah maupun bagi yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam pelaksanaan kewajiban terhadap anak-anaknya, sebab orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangnya. Hingga dalam menyelesaikan segenap masalah bisa lebih arif dibandingkan dengan orang tua dengan pendidikan rendah dan orang tua yang tidak memiliki pendidikan sama sekali.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Kondisi perekonomian orang tua amat berpengaruh terhadap pemberian bimbingan pada anak. Walaupun hal demikian bukanlah parameter pada seluruh orang tua. Namun lebih cenderung orang tua yang memiliki ekonomi mapan akan lebih dominan memberikan perhatian dan bimbingan pada anaknya dalam belajar. Hal ini kemungkinan orang tua yang berkecukupan lebih mampu untuk memfasilitasi belajar sang anak. Jika ekonomi yang mapan akan

¹⁷ Tia Indrianti, Sripsi: *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur*, (Metro Lampung:IAIN,2020), hlm.14

membuat orang tua lebih fokus untuk membimbing sang anak dalam melakukan pembelajaran sebab tidak terbagi fokusnya untuk kewajiban menjadi nafkah sehari-hari.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu serta kesempatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, acapkali memiliki keterikatan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua memiliki pekerjaan yang tidaklah sama hingga ada orang tua yang tidak bisa memajemen waktunya dengan baik karena dikejar waktu dan ada yang dapat mengatur waktu dengan baik.

d. Waktu yang Tersedia

Sebaik apapun orang tua dengan berbagai kesibukan mereka seharusnya senantiasa harus menyempatkan waktunya kepada anak agar tidak terputus komunikasi dan bimbingan pada anak dalam banyak hal utamanya dalam memberikan bimbingan untuk belajar dari rumah. Orang tua yang meluangkan waktunya pada anak dan menyempatkan memberikan pengajaran kepada anak dari rumah akan memunculkan suatu gairah anak dalam belajar sebab tidak ada bedanya dengan proses belajar dari sekolah dan akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga turut memebrikan pengaruh pada orang tua dalam membimbing sang anak untuk belajar dari rumah. Jumlah kelaurga yang banyak dalam suatur rumah acapkali menimbulkan kegaduhan hingga sulit untuk bisa konsentrasi belajar dari rumah.¹⁸

¹⁸ Siti Nur Khalimah, Sripsi: *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*, (Salatiga:IAIN,2020), hlm.39-42

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara untuk berfikir serta berperilaku pada tiap orang dalam mengarungi hidup maupun cara ia bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki karakter baik ialah individu yang bisa mengambil keputusan serta sikap untuk mampu mempertanggungjawabkan seluruh keputusannya serta akibatnya. Islam dipandang sebagai agama yang sangat kental dengan berbagai nilai keagamaan yang mempunyai jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Menurut Warsono dkk menyadur dari Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono berpendapat bahwa karakter bisa daitikan sebagai perilaku dan sikap dari setiap orang yang bisa memudahkan tindakan moral.¹⁹

Karakter atau watak amat lekat dengan pribadi seseorang, sebab pribadi yang berkarakter ialah pribadi yang mempunyai sikap yang serupa dengan norma yang hidup dimasyarakat. Hingga karakter merupakan tabiat yang mendasar dari seseorang yang telah bersatu dengan adat yang muncul dan hidup disekitarnya serta menjadikan perilaku bagi kegiatan seseorang. Koesoma menjelaskan bahwa karakter serupa dengan kepribadian, pribadi dianggap serupa dengan karakteristik ataupun ciri atau gaya maupaun kekhasan seseorang yang muncul dari berbagai bentuk yang diperolehnya dari lingkungannya misalnya keluarga maupun pembawaan sejak ia dilahirkan.²⁰

Dari uraian diatas bisa dipahami bahwa karakter ialah pribadi maupun akhlak yang memuat nilai mendasar bagi perilaku yang berlandaskan dengan sifat cara berfikir yang khas pada setiap individu untuk bisa hidup dan bekerjasama dengan baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Karakter akan lekat pada sisi moral seseorang, yang biasa pada sisi baik atau buruk. Sumber dari seluruh

¹⁹Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Vol.29 No. 2, Desember 2018, hlm.371

²⁰ Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta, CV UTAMA, 2019), hlm.16.

tindakan yang jahat dan buruk terletak pada karakter seseorang.

a. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Menurut Gordon Allport dalam raharjo beroandaat bahwa nilai sebagai keyakinan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menurut pilihannya. Lebih lanjut Kluckhohn dalam raharjo.²¹ Menjabarkan ada enam implikasi penting terhadap pemaknaan terhadap nilai yaitu:

- 1) Nilai adalah konstruksi yang turut melibatkan proses kognitif serta proses (tertarik atau menolak menurut hati).
- 2) Nilai senantiasa memiliki fungsi secara potensial namun acapkali tidak memiliki makna jika diverbalisasi.
- 3) Jika hal tersebut berkaitan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh seseorang.
- 4) Sebab kemauan tertentu bisa bernilai ataupun tidak maka seseorang harus yakini bahwa nilai pada dasarnya diserupakan daripada diinginkan. Nilai bisa diartikan berdasar pada perlu atau tidaknya sistem kepribadian serta sosio budaya guna meraih keteraturan ataupun untuk mengharagai orang lain dalam kehidupan sosial.
- 5) Pilihan diantara berbagai nilai alternatif dibuat dalam hal tersedianya tujuan antara meas dan tujuan akhir.
- 6) Niali itu eksis, nilai merupakan fakta alam, manusia budaya dan nilai juga berwujud sebagai norma yang manusia sadari.

Terdapat berbagai nilai karakter yang digunakan sebagai parameter menurut standar 100 tokoh ternama didunia yang harus kita teladani, karena karakter yang ideal yaitu intelektual profetik yang memiliki karakter yang memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) *Menyadari sebagai makhluk ciptaan Tuhan.*
Menyadari sebagai makhluk apabila dirinya bisa

²¹Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta, CV UTAMA, 2019), hlm.22-23.

paham akan eksistensi dirinya, alam sekitar dan Tuhan YME. Konsep ini terbangun dari niai transendental.

- 2) *Cinta Tuhan*. Ketika seseorang menyadari akan eksistensi Tuhan dan yakin bahwa ia tidak bisa berbuat suatu apapun tanpa kehendak Tuhan YME. Orang yang cinta Tuhan akan melakukan apa saja yang diperintahkan dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
 - 3) *Bermoral Jujur*. Ketika ia harus saling menghormati satu sama lain, saling membeberikan bantuan, tidak sombong dan sejenisnya merupakan turunan dari manusia yang mempunyai moral.
 - 4) *Bijaksana*. Karakter ini hadir karena luasnya pandangan seseorang hingga bisa mengamati banyak perbedaan yang bisa dipergunakan sebagai kekuatan.
 - 5) *Mandiri*. Karakter ini hadir dari ditanamnya nilai humanisasi dan liberasi. Dengan memahami bahwa setiap manusia dan bangsa mempunyai potensi yang serupa sebagai subjek kehidupan maka tidak akan menganggap benar suatu penindasan terhadap sesama.
 - 6) *Kontributif*. Kontributif ialah cerminan seseorang pemimpin.²²
- b. Proses Pendidikan Karakter

Secara alamiah, manusia sejak dilahirkan sampai menginjak usia 3-5 tahun, kemampuan kemampuan menalar anak belumlah berkembang sehingga pikiran bawah sadarmasih terbuka dan menerima apa saja informasi dan simulasi yang dimasukkan kedalamnyatanpa difilter terlebih dahulu.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa awal mula pembentukan karakter seseorang ialah sudah

²²Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta, CV UTAMA, 2019), hlm.23-24.

muncul sejak dini dan kedua orang tua yang menjadi guru pertamanya. Faktor utama yang mendorong pembentukan karakter anak ialah sekolah dan lingkungan sekitarnya serta berbagai sumber lainnya yang akan menunjang pengetahuannya dan akan mengantarkan menjadi seseorang yang memiliki keahlian yang besar. Hal ini sebagaimana dengan penjabaran dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter bisa melalui:

- 1) Keluarga.
- 2) Sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

“Karakter akan terbentuk disebabkan kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.

Penjelasan diatas menyiratkan bahwasanya karakter terbentuk disebabkan kebiasaan. Dan karakter ini kemudian menjadi sesuatu hal yang akan lekat pada diri seseorang.

Kebiasaan muncul dari sebuah perilaku yang dikeajarkan dengan berkesinambungan, berbagai perilaku dan tindakan tersebut pada mulanya memang disengajai namun karena senantiasa dan sering dilakukan maka akhirnya kebiasaan itu menjadi reflek dan kemudian tidak disadari menjadi sesuatu yang berulang. Hal tersebut sebagaimana dengan pemaparan dibawah ini:

“Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan orang lain”.²³ Pada akhirnya perbuatan tersebut akan melekat pada dirinya. Orang yang senantiasa melakukan sesuatu kegiatan disebabkan anak menghendaki untuk dilakukannya hal tersebut. Dari keinginan yang senantiasa tersebut pada akhirnya apa yang dikehendaki akan dilakukan. Muncullah kemauan pada seseorang yang dimotivasi oleh suatu pemikiran.

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 29

Terdapat banyak hal yang bisa menjadi pemicu pikiran yang inforasinya uncul dari pana indra, misalnya disebabkan melihat sesuatu, maka akan memiirkannya dan karena mendengarkan sesuatu juga anak akan merunginya, hal tersebut seirama dengan penjelasan berikut ini:

“Proses pembentukan karakter, dimulai dari pikiran kemudian keinginan, perbuatan lalu kebiasaan dan terciptalah karakter”.²⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Dalam literatur islam dikemukakan bahwasanya faktor gen merupakan salah satu faktor yang paling berkaitan dari pembentukan karakter. Namun diperleh faktor lainnya yang tidak kalah pentingnya pada proses pembentukan karakter anak, yakni misalnya makanan, tean maupun orang tua yang juga turut memebrikan warna pada karakter anak. Maka jelas bahwa karakter sejatinya bisa dibentuk. dan orang tua lah yang menjadi faktor paling utama dalam mempengaruhi serta dalam hal pembentukan karakter anak.

- 1) Dalam pembentukan karakter anak, orang tua acapkali mendapatkan hambatan dan dukungan. Hal ini sebagaimana dengan penjelasan di bawah ini. Adapun faktor yang menghambat orang tua dlam pembentukan karakter anak ialah: perhatian yang kurang, sokongan dan kasih sayang orang tua terhadap sang anak Figur orang tua yang tidak bisa menjadi teladan yang baik pada anaknya.
- 2) Orang tua yang tidak dapat menghadirkan perasaan aman pada anaknya
- 3) Kehendak orang tua yang terlampau tinggi
- 4) Orang tua yang tidak bisa mempercayai anak
- 5) Orang tua yang tidak dapat menumbuhkan inisiatif dan kreativitas pada anak..

Faktor lainnya yang bisa memberikan pengaruh karakter anak ialah faktor keturunan. Tingkah

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 30.

laku seorang anak acapkali serupa dengan orang tuanya. Dalam bahasa Jawa dikenal sebagai "*kacang ora ninggal lanjaran*" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu di mana mereka melilit dan menyebar). lingkungan sosial dan lingkungan alam jua dapat membentuk karakter.

Karakter seseorang cenderung tetap namun pada kenyataannya sering dijumpai perubahan karakter, keadaan tersebut ditengarai dan mendapat pengaruh oleh faktor lingkungan, selain itu karakter lebih sering didapati oleh anak-anak daripada orang dewasa. Disamping itu, pribadi atau karakter seseorang dapat tidak menentu dan menjadi lebih dominan atau lebih terlihat jika seseorang bersosialisasi dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Diantara faktor yang mengubah karakter anak ialah lingkungan sosial budaya dengan pendidikannya.²⁵

Dari penjabaran di atas, faktor utama yang dapat memberikan pengaruh pada karakter anak adalah orang tua. Faktor lainnya adalah lingkungan, pendidikan dan stres emosi yang ada pada diri seorang anak.

C. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yakni berupaya mendapatkan kepandaian ataupun keilmuan. Seseorang disebut belajar apabila dalam dirinya meningkat pengetahuannya dan dapat merubah tingkah lakunya.

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" untuk menggantikan istilah online yang selalu dan kita pakai terkait dengan teknologi internet. *Daring* merupakan terjemahan dari istilah online yang artinya terhubung dengan jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang memanfaatkan jaringan internet dengan *akseibilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas* yang turut mengaitkan unsur

²⁵ Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.43.

teknologi informasi dalam pembelajaran. Pada tatanan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat komputer dan *mobile* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.²⁶

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

1) Satuan Pendidikan/Sekolah

Pengaruh Lembaga pendidikan sangat berkaitan dengan penerapan sistem pembelajaran yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka pada perkembangan zaman dan teknologi. Dengan ini, lembaga pendidikan juga memperdulkan berbagai instrumen yang bisa menopang terselenggaranya proses pembelajaran.

Seperti mengoptimalkan jaringan internet, menggunakan komputer yang lebih dan instrumen lainnya yang dibutuhkan. Pembelajaran daring juga sebagai usaha yang dimaksudkan untuk mendobrak kualitas pendidikan dalam era globalisasi seperti sekarang, sebab tanpa adanya campur tangan teknologi maka kyalitas lembaga sekolah akan tertinggal.

Sekolah dapat mengimplementasikan berbagai media ataupun aplikasi untuk melaksanakan belajar online seperti implementasi E-Learning yang lebih sederhana dan tidak memakan kuota yang cukup besar bagi peserta didik. Instumen yang mendukung pembelajaran online ini akan membuat guru dan siswa menjadi lebih mudah dalam hal ajar mengajar, hinggapapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2) Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Guru mempunyai peranan yang terpenting dalam proses pembelajaran online, sebaik apapun aplikasi ataupun media yang dipakai, apabila guru tidak menguasai dalam memanfaatkan atau

²⁶ Basori Indrianto Setyo, *Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Di Era Digital Dengan Google Suite*, (Malang: Ahlimedia Pres, 2021), hlm.2.

menggunakan aplikasi yang dipakai akan menjadi sia-sia. Keuntungan penerapan pembelajaran online yang dirasakan guru antara lain tidak memakan banyak waktu.

Guru akan belajar lebih banyak tentang media/aplikasi dalam mengajar. Hal tersebut akan menunjang wawasan dan pengetahuan baru bagi guru. Guru akan lebih paha, teknologi dan familiar dengan memanfaatkannya. Langkah ini akan menekan guru agar senantiasa mengadakan model belajar yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Siswa/Peserta Didik

Dalam pembelajaran daring ini, siswa akan memperoleh lebih banyak manfaat. Sebab diantara tujuan pembelajaran online ialah untuk mempermudah siswa dalam belajar. Kepada siswa yang memiliki umpan balik yang baik dan dapat mengikuti pembelajaran online akan sangat mudah dan menyenangkan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran online antara lain:

- 1) peserta didik lebih pandai dalam bidang teknologi (IT).
- 2) peserta didik bisa mengulang kembali materi belajar yang dirasakan belum dipahami.
- 3) Waktu yang dipergunakan lebih sedikit dan padat dari biasanya.
- 4) Tidak terjebak di pada satu tempat.
- 5) menekan pengeluaran untuk kendaraan bagi yang memakai transportasi.
- 6) Pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel.
- 7) Melatih rasa mandiri dan tanggung jawab peserta didik.
- 8) pemakaian handphone/gadget akan lebih bermanfaat.
- 9) sensasi baru dalam pembelajaran.
- 10) Bagi orang tua.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu saha diperlukan adanya pengawasan. Pembelajaran di sekolah guru yang akan mengawasi sedangkan pembelajaran di rumah yang menjadi pengawas adalah

orang tua`. Pembelajaran online juga perlu pengawasan, apalagi untuk pembelajaran ini orang tua banyak mencurahkan waktu di rumah dan berperan penting disini.

Sejak diimpementasikannya pembelajaran online, maka orang tua lebih mengetahui pekerjaan anaknya di rumah. Berikut kelebihan orang tua saat belajar online, yaitu:

- 1) Orang tua dapat membantu anaknya saat belajar.
- 2) Orang tua tau perkembangan ana
- 3) Orang tua terbebas dari pengantara anaknya ke sekolah.
- 4) Menekan biaya berkelanjutan.
- 5) Menghemat uang saku.²⁷

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Keterbatasan Akses Internet

Diantara kelemahan metode pembelajaran online ialah akses internet yang terbatas. Apabila siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki jangkauan internet yang lancar, akan sukar bagi siswa bisa mengakses layanan internet. Fenomena tersebut bayak etrjadi utamanya di daerah-daerah di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum tersentuh akses internet. Disamping itu, harga data penggunaan internet masih dipandang agak mahal bagi sebagian masyarakat . Hal ini dinilai masih memberikan dampak dimana pembelajaran online masih dipersepsikan sebagai beban yang berlebihan bagi sebagian orang.

2) Berkurangnya Interaksi dengan Pengajar

Beberapa metode pembelajaran online memiliki sifat satu arah. Hal ini menjadi sebab interaksi pendidik serta siswa menjadi kurang hingga akan semakin sulit bagi peserta didik guna

²⁷ K Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas:Redaksi Lg, 2020), hlm.42-48.

memperoleh pembelajaran berkenaan materi yang sulit dimengerti

3) Pemahaman terhadap Materi

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran online kemudian dipelajari dan dicerna berdasar pada tingkatan pemahaman yang tidaklah sama, dan berkaitan dengan kemampuan individu. Beberapa siswa juga dapat memahami materi lebih menguasai pembelajaran dengan hanya membaca, namun ada pula yang sulit untuk menerima dan memahami pembelajaran tersebut. Beberapa bahkan memerlukan penjabaran dari orang lain untuk memahami materi yang dipelajari.

4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Tebatasnya pengawasan dalam menjalankan belajar secara daring dan mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus dan bahkan ada yang menunda waktu untuk belajar.²⁸

D. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Dimasa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi Covid-19, peranan orang tua lebih penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Disamping bentuk mengawasi serta mendampingi yang menjadi kewajibannya, orang tua mempunyai tanggung jawab lebih dalam memberikan fasilitas dan menjamin kelangsungan proses pembelajaran online, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa terwujud dengan baik. Berbagai peran yang bisa orang tua lakukan dalam membentuk karakter anaknya di masa pandemi COVID-19 dapat dijabarkan yakni:

1. Peran Sebagai Pendidik (Edukator).

Berperan sebagai Pendidik (*Educator*).

Dalam lembaga keluarga, peran dan kontribusi orang tua menjadi teramat penting. Perkembangan atau tidaknya amat berkaitan dengan seberapa profesional orang tua dalam memberikan didikan dan membimbingnya. Peran

²⁸ K Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas:Redaksi Lg, 2020), hlm.39-40.

sebagai pendidik (guru) ini merupakan peran yang harus dijalankan oleh orang tua, baik di masapandemi maupun bukan di masa pandemi. Namun, peran pendidik selama pandemi menjadi lebih sering. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa kegiatan belajar di sekolah selama pandemi COVID-19 dialihkan ke rumah masing-masing siswa dengan perantara media teknologi

Maka orang tua harus memiliki peran yang lebih dalam lagi dalam memebrikan didikan pada anaknya dirumah terlebih bagi anak yang tengah menempuh pendidikan dasar atauun menenagan yang senaniasa membutuhakn pengajaran dalam pemanfaatan media teknologi dalam poses belajar agar tidak disalah gunakan.

2. Peran Sebagai Fasilitator

Prestasi akademik dalam dunia pendidikan acapkali dihubungkan dengan satu bidang keilmuan. siswa disebut memiiki prestasi apabila ia bisa menjadi juara dalam akademiknya misalnya ia berhasil memperoleh juara dikelas sampai juara olimpiade dalam tingkat nasional ataupun internasional. Dalam hal pendidikan karakter, perstasi siswa tidak menjadikan akademik sebagai parameter tunggal, namun juga prestasi sosial.

Preestasi sosial ialah sikap serta karakter siswa yang bisa menghargai adanya perbedaan ditengah pluralisme bangsa Indoesia, maka disamping memiliki peran untuk membuat anak agar memiliki prestasi, orang tua juga memiliki tanggungjawab guna memberikan fasilitas agar tumbuh kembang anak dapat menjadi sosok dengan karakter yang terpuji.

3. Peran Sebagai Pengawas atau Pendamping

Terlibatnya para orang tua dalam hal belajar anak dalam pandangan Walker (2011) bisa dikelompokkan menjadi tiga yakni orang tua yang memegang kendali atas hasil belajar anak, hasil belajar anak bergantung pada guru dan orang tua serta guru lebih cenderung dalam penentuan hasil belajar siswa.

Dalam hal pembelajaran online disebabkan Pandemi, maka peranna orang tua pada hasil belajar anak mempunyai porsi amat besar. Apabila merujuk pada hasil

penelitian Walker diatas, maka orang tua yang menjadi penentu atas keberhasilan akademik sang anak, sebab sejak pembelajaran di rumah diterapkan oleh pemerintah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

4. Peran Sebagai Motivator

Tidak bisa dipungkiri bahwa belajar yang dilangsungkan dari rumah akan berdampak pada jenuhnya anak sebab interaksi sosial sangatlah minim, disamping itu juga tidak ada teman-teman yang dapat membuat mereka jenuh. Pada keadaan dimana anak mengalami stres disebabkan jenuh belajar di rumah maka orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan adanya. Maka orang tua harus mendudukkan dirinya sebagai motivator bagi sang anak dengan senantiasa memberikan nasehat agar optimis dan semangat melakukan pembelajaran online.

5. Peran sebagai Figur yang baik (*Al-Uswah Al-Hasanah*)

Anak senantiasa meniru perbuatan orang tuanya daripada melakukan apa yang diperintahkan kepadanya. Terdapat suatu ungkapan yang berbunyi *children will follow your example more than your advice*. Hingga sebagai orang tua seharusnya lebih banyak memberikan teladan dibandingkan dengan menyuruh anak dengan kata-kata. Teladan (*al-uwah al-hasanah*) Rasulullah SAW banyak mencontohkan hal baik dengan teladannya yang bertujuan untuk mendidik serta menanamkan berbagai nilai dan karakter.²⁹ Hal tersebut merujuk pada Quran Surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

²⁹ Sultan Hadi Wibowo, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No.2, 2020, hlm. 197-200

*kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-ahzab :21)*³⁰

Ayat tersebut berkenaan dengan sosok Rasulullah yang menjadi suri tauladan yang baik kepada ummatnya. Apabila dihubungkan dalam hal pendidikan kaakter aka ayat diatas bisa menjadi inspirasi bagi orang tua untuk menjadi uswatun hasanah bagi anaknya.³¹

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menegemukakan dan mengindikasikan dengan tegas persoalah yang akan dibahas dan belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan menyajikan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Terdapat beberapa peneliitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai patokan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini, yakni:

1. Skripsi oleh Nur Halimah(2020) dengan judul; “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring diMI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang”. Hasil dari penelitian yaitu peranan orang tua dalam metode belajar dari di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang membuat orang tua memiliki peran ganda. Pertama orang tua menjadi dirinya sendiri (orang tua), kedua ia menjadi guru bagi anaknya dirumah yang juga harus mencukupkan berbagai sarana untuk belajar pada sang anak serta menyemangati dan memotivasi serta memebrikan arahan pada anak sejalan dengan apa yang diminati dan menjadi ciri khas bagi masing-masing anak. Hambatan orang tua dalam menjalankan proses pembelajaran secara online yakni disebabkan *background* pendidikan para orang tua yang memberikan pengaruh pada mudah atau sulitnya orag tau dalam mendidik sanga anak. Disamping itu,dalam hal perekonomian juga menjadi

³⁰ Al-Quran Al Ahzab Ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya*(Bandung:Jabal)hlm 420.

³¹ Sultan Hadi Wibowo, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No.2, 2020, hlm.200

pengaruh yang utama bagi orang tua sebab berkaitan dengan diberikannya berbagai fasilitas pembelajaran anak serta sulit atau tidaknya membagi waktu antara anak dan pekerjaan jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar dirumah.

2. Skripsi oleh Tia Indrianti (2020) dengan judul: “ Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. Yaitu orang tua melakukan pendidikan anak melalui contoh perilaku orang tua, menerapkan sistem pendidikan sejak dini, dan menerapkan sistem pembiasaan terhadap anak.
3. Skripsi oleh Rozila Perantika (2021) dengan judul: “ Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu: Perang orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kapahiang yang ada di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan orang tua mengawasi, membimbing dan menjadi fasilitator bagi anak agar bisa belajar dengan baik dan giat dengan mencukupkan fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak. Masing-masing peranan dapat digolongkan pada kategori yang baik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama /Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Nur Halimah(2020) dengan judul; “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring diMI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang”. Hasil dari	Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Halimah dan peneliti adalah peran orang tua terhadap pembelajaran <i>daring</i> (online)	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Lebih menitik beratkan hak, kewajiban dan tanggung jawab orang tua

No	Nama /Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
	penelitian yaitu bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang		
2.	Skripsi oleh Tia Indrianti (2020) dengan judul: “ Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur	Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan Tia Indrianti dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam belajar anak	a. Lokasi penelitian b. Tempat penelitian c. Lebih menitik beratkan pendidikan melalui contoh perilaku orang tua.
3.	Skripsi oleh Rozila Perantika (2021) dengan judul: “ Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahlang Pada Masa Pandemi Covid-19.	persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Rozila Perantika dan peneliti adalah peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara <i>daring</i> (online)	a. Lokasi penelitian b. Tempat penelitian c. Lebih menitik beratkan peranan sikap terhadap anak

F. Kerangka Berfikir

Agar dapat tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal maka harus dilakukan suatu proses pembelajarn yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta

didik satu dengan yang lainnya maupun peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan orang tua akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, serta tidak membatasinya untuk mengeluarkan pendapatnya dalam hal penyelesaian suatu masalah.

Peran orang tua dalam pendidikan akan menjadi penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan sang anak, peranan orang tua terhadap pendidikan anak yakni:

1. Pendidik (*Edukator*)

Pendidik dalam Islam yang paling mula ialah orang tua yang memiliki tanggungjawab pada anaknya dengan mencukupkan berbagai perkembangan semua potensi sang anak baik itu afektic, kognitif serta psikomotor

2. Pendorong (*Motivator*)

Motivasi merupakan daya penggerak serta pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dapat muncul dari dalam dirinya sendiri yakni yang muncul dari hati, disebabkan dari sadarnya seseorang dari pertimbangan akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang muncul dari luar diri dapat berupa misalnya dorongan dari orang tua, guru maupaun kerabatnya.

3. Fasilitator

Anak yang tengah belajar disamping harus dicukupkan apa yang menjadi kebutuhan pokoknya juga harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhannya dalam menunjang proses pembelajarannya seperti buku, pulpen, ruang belajar, penerangan dan lain sebagainya. Pemenuhan tersebut berguna untuk mendukung proses belajar sang anak.

4. Pembimbing

Orang tua tidak hanya memiliki kewajiban untuk memebrikan fasilitas serta biasa sekolah smata namun juga pemberian bimbingan dari orang terdekatnya utamanya dari kedua orang tuanya.

Grafik 2.1
Kerangka Berfikir

